

**PENGARUH EKSPOR, IMPOR, INFLASI DAN KURS DOLLAR AMERIKA SERIKAT
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI PROVINSI BALI**

Nanda Yuliana Putri¹
A. A. I. N. Marhaeni²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
E-mail: nandayulianaap@gmail.com

ABSTRAK

Pertumbuhan ekonomi nasional tentunya dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi masing-masing provinsi dan daerah salah satunya adalah Provinsi Bali. Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah: 1) untuk menganalisis pengaruh secara simultan ekspor, impor, inflasi dan kurs Dollar Amerika Serikat terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali tahun 1990-2020; 2) untuk menganalisis pengaruh secara parsial ekspor, impor, inflasi dan kurs Dollar Amerika Serikat terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali tahun 1990-2020; 3) untuk menganalisis variabel yang berpengaruh dominan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali tahun 1990-2020. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kuantitatif dengan menggunakan sumber data sekunder. Jumlah pengamatan dalam penelitian ini adalah sebesar 31 data dengan metode pengumpulan data melalui observasi non perilaku. Teknik Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Deskriptif, dan Analisis Regresi Linear Berganda. Hasil dari penelitian ini yaitu :1) ekspor, impor, inflasi dan kurs dollar Amerika Serikat secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali tahun 1990-2020; 2) ekspor berpengaruh positif signifikan sedangkan impor dan inflasi tidak berpengaruh signifikan serta kurs dollar Amerika Serikat berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali tahun 1990-2020; 3) variabel ekspor berpengaruh dominan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali tahun 1990-2020.

Kata kunci: *ekpor, impor, inflasi, kurs dollar Amerika Serikat, pertumbuhan ekonomi*

ABSTRACT

National economic growth is certainly influenced by the economic growth of each province and region, one of which is the Province of Bali. The objectives to be achieved in this study are: 1) to analyze the simultaneous effects of exports, imports, inflation, and the US Dollar exchange rate on economic growth in Bali Province in 1990-2020; 2) to analyze the partial effect of exports, imports, inflation, and the United States Dollar exchange rate on economic growth in the Province of Bali in 1990-2020; 3) to analyze the variables that have a dominant influence on economic growth in the Province of Bali in 1990-2020. The type of data used in this study is quantitative data using secondary data sources. The number of observations in this study amounted to 31 data with the data collection method through non-behavior observation. The analysis technique used in this research is descriptive analysis and multiple linear regression analysis. The results of this study are: 1) exports, imports, inflation, and the United States dollar exchange rate simultaneously have a significant effect on economic growth in Bali Province in 1990-2020; 2) exports have a significant positive effect, while imports and inflation do not have

a significant effect and the United States dollar exchange rate has a significant negative effect on economic growth in the Province of Bali in 1990-2020; 3) the export variable has a dominant effect on economic growth in the Province of Bali in 1990-2020.

Keywords: *exports, imports, inflation, US dollar exchange rate, economic growth*

PENDAHULUAN

Perekonomian terbuka merupakan perekonomian yang melibatkan diri dalam perdagangan internasional (ekspor dan impor) barang dan jasa serta modal dengan negara negara lain. Adanya perekonomian terbuka maka terjadilah arus pergerakan barang dan jasa dari suatu negara ke negara lainnya. Setiap negara memiliki mata uang yang berbeda-beda yang berlaku di negaranya masing-masing. Perbedaan mata uang tersebut menjadi salah satu hal yang menyulitkan terjadinya kegiatan perdagangan internasional. Oleh sebab itu nilai mata uang suatu negara perlu dinyatakan dalam mata uang negara lainnya untuk memudahkan kegiatan perdagangan internasional.

Pembangunan ekonomi dapat dikatakan sebagai suatu proses yang menyebabkan kenaikan pendapatan riil per kapita penduduk yang disertai perbaikan-perbaikan system kelembagaan. Pembangunan ekonomi berkaitan dengan faktor-faktor yang menggerakkan pembangunan ekonomi (Arsyad, 2010). Todaro dan Smith (2008) mengatakan salah satu tolak ukur pelaksanaan pembangunan ialah bagaimana pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi dicerminkan dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Semakin tinggi pertumbuhan ekonomi suatu wilayah maka semakin baik kegiatan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi diperoleh dari laju pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan. Laju pertumbuhan ekonomi nantinya berhubungan dengan proses pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi tidak lepas dari peran sumber daya manusianya. Sumber daya manusia atau tenaga kerja merupakan faktor penting untuk menunjang kelancaran pembangunan (Santa Wardana, Bagus et al., 2014).

Pertumbuhan ekonomi merupakan kenaikan output total dalam jangka panjang tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih kecil atau lebih besar dari jumlah pertumbuhan penduduk yang diikuti oleh perubahan struktur perekonomian atau tidak (Afandi, 2014). Masalah pertumbuhan ekonomi harus menjadi perhatian karena pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat (Oka Artana Yasa dan Sudarsana, 2015). Pertumbuhan ekonomi juga memiliki hubungan dengan ekspor (Aditya Mulya dan Mahendra Yasa, 2016).

Pertumbuhan ekonomi nasional tentunya dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi masing-masing provinsi dan daerah salah satunya adalah Provinsi Bali. Perkembangan laju pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali pada 10 (sepuluh) tahun terakhir dapat dikatakan fluktuatif. Beberapa faktor yang mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali yang berkaitan dengan perdagangan internasional adalah ekspor, impor, inflasi, dan kurs Dollar Amerika Serikat.

Naik turunnya nilai ekspor ini tentunya akan berpengaruh pula terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali. Semakin meningkatnya nilai ekspor akan diikuti dengan bertambahnya pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali. Pernyataan ini didukung oleh Hodijah dan Grace (2021) yang menyatakan bahwa bertambahnya ekspor akan meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi. Pernyataan ini didukung oleh Yee (2016) yang menyatakan bahwa ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya, impor memiliki hubungan terbalik dengan ekspor, dimana meningkatnya nilai impor akan mengurangi pertumbuhan ekonomi. Impor akan menurunkan permintaan masyarakat di dalam negeri. Penelitian yang dilakukan oleh Ayu Pidayanti (2013) menyatakan bahwa impor berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Impor akan menurunkan pendapatan nasional pada keseimbangan dan menimbulkan masalah-masalah ekonomi yang akan dihadapi negara.

Inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk menaikkan secara umum dan terus menerus dalam jangka waktu yang lama. Penelitian yang dilakukan oleh Erika (2020) menyatakan bahwa inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Inflasi dan kurs Dollar Amerika Serikat memiliki hubungan yang sama dengan impor. Meningkatnya nilai inflasi dan kurs Dollar Amerika Serikat terhadap rupiah, mengakibatkan menurunnya pertumbuhan ekonomi. Penelitian yang dilakukan oleh Wirani dan Mukarramah (2020) memperoleh hasil bahwa inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut karena semakin tinggi inflasi maka semakin rendah tingkat daya beli masyarakat dan akan berdampak pada perekonomian, hal ini sesuai dengan pernyataan bahwa laju inflasi yang melonjak dapat membawa pengaruh negatif bagi pertumbuhan ekonomi dan menyebabkan ketidakstabilan dalam perekonomian, (Safuridar, 2018). Sama halnya dengan inflasi yang memiliki hubungan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi, kurs Dollar Amerika Serikat juga memiliki pengaruh yang negatif pada pertumbuhan ekonomi. Hal ini yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti faktor yang

mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali lebih jauh dengan variabel ekspor, impor, inflasi, dan kurs Dollar Amerika Serikat.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah ; 1) untuk menganalisis pengaruh secara simultan ekspor, impor, inflasi, dan kurs Dollar Amerika Serikat terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali tahun 1990-2020; 2) untuk menganalisis pengaruh secara parsial ekspor, impor, inflasi, dan kurs Dollar Amerika Serikat terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali tahun 1990-2020; 3) untuk menganalisis variabel yang berpengaruh dominan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali tahun 1990-2020.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan tingkat eksplansi asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2012: 11). Metode penelitian ini bersifat asosiatif, yaitu penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Lokasi penelitian adalah Provinsi Bali dengan menggunakan variabel pertumbuhan ekonomi, ekspor, impor inflasi, dan kurs Dollar Amerika Serikat. Pemilihan lokasi di Provinsi Bali karena peneliti ingin mengetahui perkembangan laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Bali pada tahun 1990-2020.

Objek penelitian merupakan sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid dan reliabel tentang suatu hal atau variabel tertentu (Sugiyono, 2013:5). Objek penelitian ini adalah ekspor, impor, inflasi, kurs Dollar Amerika Serikat dan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali pada tahun 1990-2020. Jenis data yang menurut sifatnya adalah data kuantitatif . Data kuantitatif adalah data yang pada umumnya berupa angka-angka dan dapat dihitung dengan satuan hitung (Sugiyono, 2007: 14). Data kuantitatif pada penelitian ini yang diperlukan adalah ekspor, impor, inflasi, kurs Dollar Amerika Serikat, dan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali tahun 1990-2020. Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Dalam penelitian ini penulis menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari, dan memahami melalui media lainnya yang bersumber dari literatur, buku-buku serta dokumen perusahaan (Sugiyono 2009:123). Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat

Statistik (BPS) Provinsi Bali. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data ekspor, impor, inflasi, kurs Dollar Amerika Serikat, dan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali pada tahun 1990-2020.

Untuk memperoleh dan mengumpulkan data-data yang diperlukan peneliti menggunakan metode pengumpulan data melalui observasi non perilaku. Observasi non perilaku yaitu peneliti hanya sebagai pengamat independen dan tidak terlibat langsung dalam pengamatan (Sugiyono, 2014:203). Metode observasi non perilaku merupakan teknik pengumpulan data dengan cara membaca, mengamati, mencatat, dan mempelajari uraian-uraian dari dokumen yang berkaitan dengan penelitian dan peneliti tidak terlibat langsung (Sugiyono, 2014:203). Observasi ini dilakukan dengan memperoleh data sekunder dari instansi-instansi terkait, yaitu Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Bali serta dengan cara mengamati, mencatat, dan mempelajari uraian dari buku-buku, karya ilmiah seperti skripsi, artikel, dan dokumen.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif, analisis regresi linear berganda, dan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, dan uji autokolerasi. Analisis regresi linear berganda adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh umur, jumlah tanggungan, umur anak terakhir dan alokasi waktu terhadap pendapatan buruh wanita di Pasar Kumbasari. Menurut Gujarati (1997: 91), bahwa persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \mu \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

- Y = pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali tahun 1990-2020
- β_0 = konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = koefisien regresi masing-masing variabel independen
- X_1 = ekspor
- X_2 = impor
- X_3 = inflasi
- X_4 = kurs Dollar Amerika Serikat
- μ = error

Ekspor merupakan produk yang dibuat atau di kembangkan di dalam negeri tetapi dikirim dan dijual ke luar negeri atau total barang yang dijual oleh suatu negara ke negara lain (Griffin and Ebert, 2006). Ekspor merupakan salah satu sektor perekonomian yang memegang peranan penting melalui perluasan pasar antara beberapa negara dimana dapat mengadakan perluasan pasar dalam sektor industri, sehingga mendorong dalam sektor industri lain dan perekonomian. Penelitian yang dilakukan oleh Hodijah dan Grace (2021) dengan judul Analisis Pengaruh Ekspor Dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia memperoleh hasil ekspor memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muliarta (2017), Ginting (2017), Grancay et al. (2015), Sulaiman & Saad (2009), Yang (2008), Duasa (2011) dan Yee (2016) yang menyatakan bahwa ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Impor adalah perdagangan dengan pembelian barang luar negeri ke wilayah Negara pabean (Uzunoz and Ackay, 2009). Negara yang menganut sistem perekonomian terbuka akan senantiasa berintegritas dengan negara-negara lain dalam transaksi perdagangan internasional. Penelitian yang dilakukan oleh Hodijah dan Grace (2021) menyatakan bahwa impor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Impor akan menurunkan permintaan masyarakat di dalam negeri. Impor akan menurunkan pendapatan nasional pada keseimbangan dan menimbulkan masalah-masalah ekonomi yang akan dihadapi negara. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Ayu Pidayanti (2013) yang menyatakan bahwa impor berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Inflasi adalah kecenderungan untuk menaikkan harga-harga secara umum dan terus menerus dalam jangka waktu yang lama. Penelitian yang dilakukan oleh Erika (2020) menyatakan bahwa inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Demikian penelitian yang dilakukan (Lubis, 3AD) bahwa inflasi memiliki korelasi yang negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Valuta asing (kurs) merupakan harga atau nilai mata uang suatu negara yang dinyatakan dalam nilai mata uang negara lain, kurs juga dapat di definisikan sebagai jumlah uang domestik yang dibutuhkan, dengan kata lain banyaknya rupiah yang dibutuhkan untuk memperoleh satu unit mata uang asing (Sukirno, 2012). Penelitian yang dilakukan oleh Wirani dan Mukarramah (2020) memperoleh hasil bahwa inflasi berpengaruh negatif

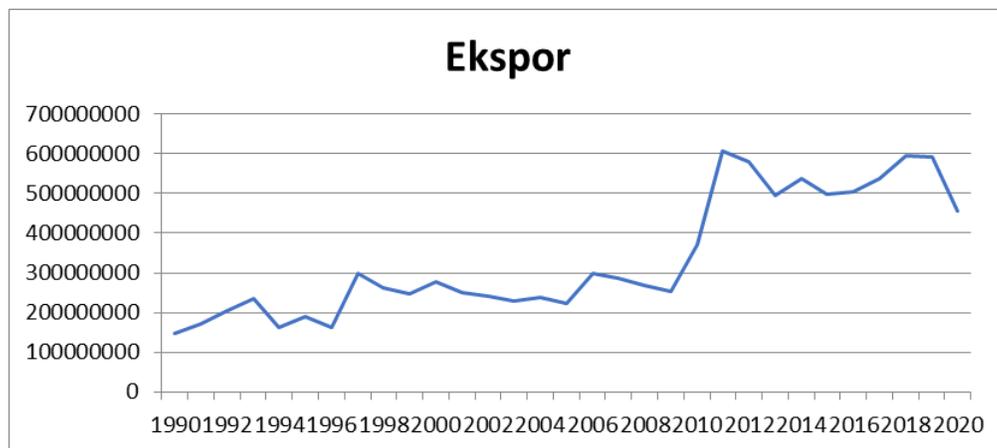
terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian serupa dilakukan oleh Putri Maharani (2017) dan Yasir AR (2019) yang menyatakan bahwa kurs berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Variabel

Ekspor

Ekspor adalah produk yang dibuat atau dikembangkan di dalam negeri tetapi dikirim dan dijual ke luar negeri atau total barang yang dijual oleh suatu negara ke negara lain (Griffin and Ebert, 2006). Data ekspor di Provinsi Bali tahun 1990-2020 dapat dilihat pada Grafik 1 berikut.



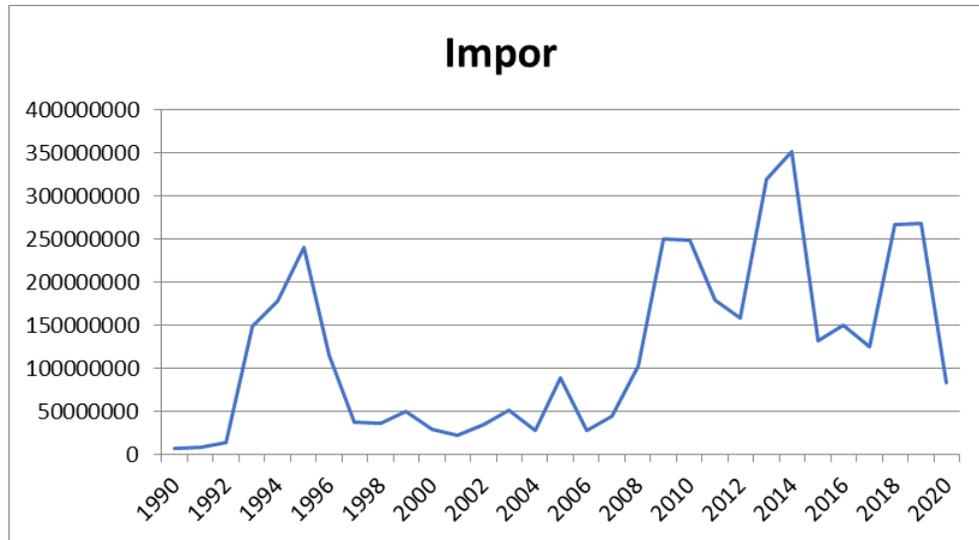
Grafik 1 Data Ekspor Provinsi Bali Tahun 1990-2020 Dalam Satuan USD (\$).

Sumber: Hasil Olahan Data, 2022

Berdasarkan Grafik 1, dapat dilihat data terkait ekspor di Provinsi Bali pada tahun 1990-2020 bahwa ekspor di Provinsi Bali mengalami fluktuasi yang cenderung mengarah naik. Nilai ekspor di Provinsi Bali paling tinggi terjadi pada tahun 2011 dimana nilai ekspor mencapai nilai 608.065.641 USD (\$). Pada tahun 2019 ke tahun 2020 terjadi penurunan ekspor yang dimana hal tersebut terjadi dikarenakan adanya pandemi Covid-19.

Impor

Impor adalah kegiatan perdagangan internasional yang meliputi kegiatan pengiriman suatu barang dari luar negeri ke seluruh pelabuhan yang ada diseluruh wilayah Indonesia. Satuan yang digunakan dalam variabel ini adalah USD (\$). Data impor di Provinsi Bali pada tahun 1990-2020 dapat dilihat pada Grafik 2 berikut.



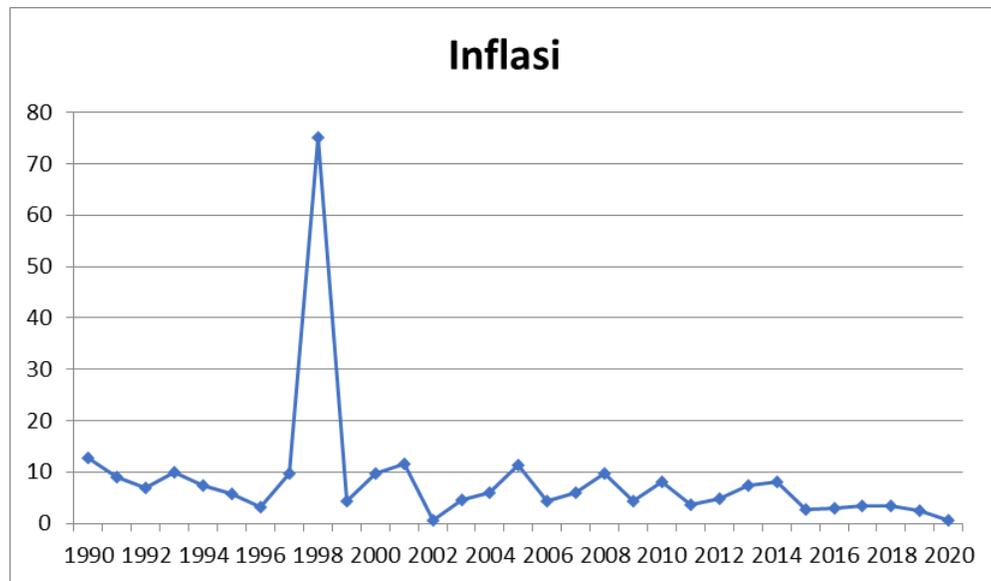
Grafik 2 Data Impor Provinsi Bali Tahun 1990-2020 Dalam Satuan USD (\$).

Sumber: Hasil Olahan Data, 2022

Berdasarkan Grafik 2 dapat dilihat data terkait impor di Provinsi Bali dari tahun 1990-2020. Dari Grafik 2 menggambarkan bahwa data impor di Provinsi Bali dari tahun ketahun selalu mengalami fluktuasi yang terjadi. Nilai impor yang paling tinggi terjadi pada tahun 2014 yang mencapai 7.212.026 USD (\$). Adanya fluktuasi impor di Provinsi Bali ini harus dapat disikapi agar dapat menekan impor.

Inflasi

Inflasi adalah kenaikan tingkat harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus selama waktu tertentu. Satuan yang digunakan dalam variabel ini adalah persen. Data inflasi dapat dilihat pada Grafik 3 dibawah ini.



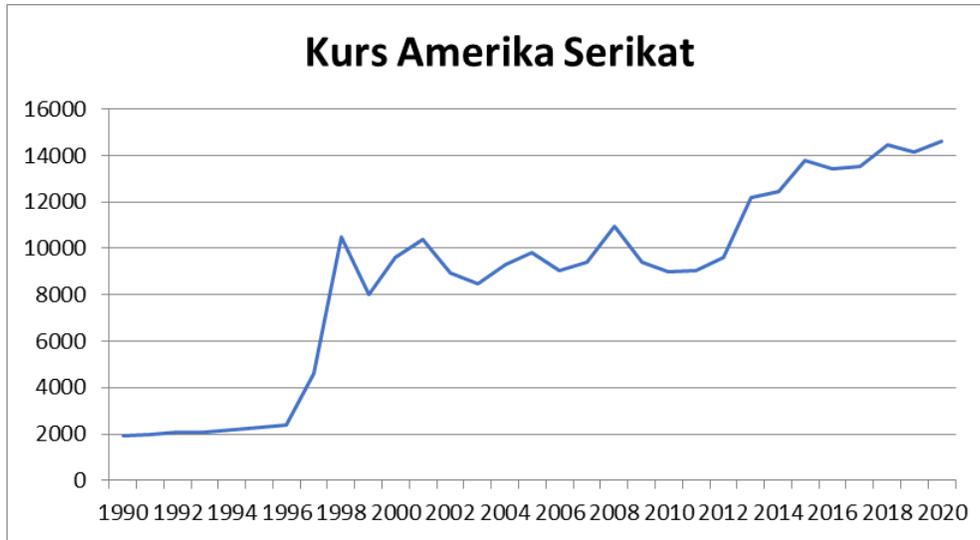
Grafik 3 Data Inflasi di Provinsi Bali Tahun 1990-2020 (Persen)

Sumber: Hasil Olahan Data, 2022

Pada Grafik 3 dapat dilihat data inflasi di Provinsi Bali pada tahun 1990-2020. Dari data tersebut terlihat jelas bahwa inflasi meningkat tajam yang terjadi pada tahun 1998 hingga mencapai angka 78.11 persen. Hal ini terjadi dikarenakan terjadinya peristiwa krisis moneter. Krisis moneter atau juga disebut krisis keuangan adalah situasi di mana harga aset mengalami penurunan, bisnis dan konsumen tidak dapat membayar utang mereka, dan lembaga keuangan mengalami kekurangan likuiditas. Pada tahun 1998 dimana semua harga bahan pokok semua melambung tinggi dan masih banyak lagi dampak perekonomian yang diakibatkan dari krisis moneter yang terjadi di Indonesia pada tahun 1998.

Kurs Dollar Amerika Serikat

Kurs Dollar Amerika Serikat adalah nilai tukar rupiah terhadap nilai dollar Amerika Serikat yang dinyatakan dalam satuan rupiah. Data kurs dollar Amerika serikat dapat dilihat pada Grafik 4 berikut.



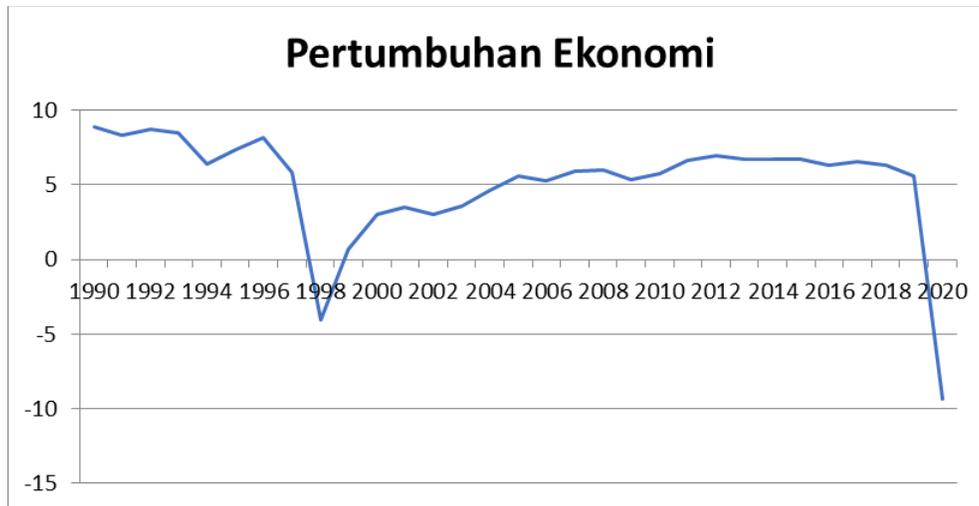
Grafik 4 Data Kurs Dollar Amerika Serikat Tahun 1990-2020 (Rupiah)

Sumber: Hasil Olahan Data, 2022

Berdasarkan Grafik 4 dapat dilihat data terkait dengan kurs dollar Amerika Serikat. Data kurs dollar Amerika Serikat cenderung mengalami kenaikan. Kenaikan ini tentunya berdampak kurang menguntungkan bagi pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali. Meningkatnya kurs dollar Amerika Serikat akan berdampak pada nilai ekspor yang semakin rendah. Nilai kurs dollar Amerika Serikat dengan nilai tertinggi terjadi pada tahun 2020 yang mencapai angka Rp 14.625. Kurs dollar Amerika Serikat ini mulai mengalami kenaikan pada tahun 1998 yang diawali dengan terjadinya krisis moneter.

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi yaitu pertumbuhan ekonomi yang dilihat dari produk domestik regional bruto (PDRB) atas dasar harga konstan (ADHK) yang dihitung dalam satuan persen di Provinsi Bali tahun 1990-2020 dan data yang diperoleh melalui Badan Pusat Statistik Provinsi Bali. PDRB harga konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi secara riil dari tahun ke tahun atau pertumbuhan ekonomi yang tidak dipengaruhi oleh faktor harga. Data pertumbuhan ekonomi Provinsi Bali tahun 1990-2020 dapat dilihat pada Grafik 5 dibawah ini.



Grafik 5 Data Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Bali Tahun 1990-2020 (Persen)

Sumber: Hasil Olahan Data, 2022

Pada Grafik 5 dapat dilihat data pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali pada tahun 1990-2020. Dari Grafik 5 dapat dilihat bahwa laju pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali pada tahun 1998 hingga mencapai angka -4,04 persen. Hal ini kembali disebabkan dengan adanya peristiwa krisis moneter yang mengakibatkan turunnya laju pertumbuhan ekonomi. Kemudian pada tahun berikutnya laju pertumbuhan ekonomi kembali naik dan cenderung stabil. Namun penurunan laju pertumbuhan ekonomi kembali terjadi pada tahun 2020 dimana angka pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali pada tahun 2020 mencapai angka -9,33. Hal ini disebabkan oleh terjadinya pandemi Covid-19 yang mengakibatkan lumpuhnya perekonomian di Provinsi Bali yang dimana sebagian besar pendapatan masyarakat di Bali bersumber dari sektor pariwisata.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan hasil penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh secara simultan dan parsial ekspor, impor, inflasi, dan kurs Dollar Amerika Serikat terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali tahun 1990-2020 serta untuk menganalisis variabel yang berpengaruh dominan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali tahun 1990-2020.

Persamaan Regresi Linear Berganda dan Interpretasi

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi (Y) di Provinsi Bali tahun 1990-2020. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu ekspor (X_1) impor (X_2), inflasi (X_3), serta kurs Dollar Amerika Serikat (X_4).

Tabel 2 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized		Standardize		
Model		Coefficients	Std.	Coefficients	t	Sig.
		B	Error	Beta		
1	(Constant)	-3,945	2,223		-1,775	,089
	Ekspor	,772	,328	,704	2,350	,027
	Impor	,054	,092	,122	,589	,561
	Inflasi	,100	,193	,101	,518	,609
	Kurs Dollar Amerika Serikat	-,617	,174	-,892	-3,543	,002

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Sumber: Hasil Olahan Data, 2022

Berdasarkan data dari hasil analisis regresi linear berganda pada Tabel 2 sehingga dapat dibuat persamaannya sebagai berikut:

$$\hat{Y} = -3,945 + 0,772X_1 + 0,054X_2 + 0,100 X_3 - 0,617X_4$$

Keterangan:

\hat{Y} = pertumbuhan ekonomi

β_0 = konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = koefisien regresi masing-masing variabel independen

X_1 = ekspor

X_2 = impor

X_3 = inflasi

X_4 = kurs Dollar Amerika Serikat

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik diperlukan agar model regresi yang dijadikan alat estimasi tidak bias. Berikut ini merupakan uji asumsi klasik dalam penelitian ini, yaitu.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel pengganggu (residual) dari model regresi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test*. Hasil uji normalitas dalam penelitian ini disajikan dalam Tabel 3 berikut.

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas dengan Metode *One-Sample Kolmogorov Smirnov Test*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardize d Residual
N		29
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,17223943
Most Extreme Differences	Absolute	,217
	Positive	,157
	Negative	-,217
Test Statistic		,217
Asymp. Sig. (2-tailed)		,101 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: *Hasil Olahan Data, 2022*

Berdasarkan Tabel 3, diketahui bahwa besarnya nilai *Test Statistic* pada model regresi adalah 0,217, dengan tingkat signifikansi pada *Asymp.Sig (2-tailed)* yaitu sebesar 0,101. Nilai tersebut lebih besar dari $\alpha = 5$ persen (0.05). Hal ini menyatakan bahwa data sudah terdistribusi normal atau lulus uji normalitas dan model regresi yang dibuat adalah layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

2) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Uji multikolinieritas didalam regresi dapat dilihat

dari nilai *Tolerance* dan nilai *Variance Inflating Faktor* (VIF). Model regresi dikatakan bebas multikolinieritas apabila model tersebut mempunyai nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih dari 10 persen. Hasil uji multikolinieritas terhadap model regresi pertama dengan variabel terikat pertumbuhan ekonomi yang digunakan dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Coefficients ^a	
		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Ekspor	,297	3,366
	Impor	,621	1,610
	Inflasi	,697	1,435
	Kurs Dollar Amerika	,421	2,374
	Serikat		

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Sumber: Hasil Olahan Data, 2022

Berdasarkan Tabel 4. dapat disimpulkan bahwa nilai *tolerance* pada masing – masing variabel bernilai diatas 10 persen (0,10) dan nilai VIF dibawah 10. Hal ini menjelaskan bahwa regresi kedua model yang ada tidak terjadi multikolinearitas.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varian residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan Uji Glejser dengan meregresi variabel bebas terhadap nilai absolut residual. Hasil Uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized		Standardized		
		Coefficients	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	3,306	1,652		2,001	,057
	Ekspor	-,408	,244	-,573	-1,672	,108
	Impor	-,038	,068	-,133	-,559	,581
	Inflasi	-,167	,143	-,261	-1,166	,255
	Kurs Dollar Amerika Serikat	,179	,130	,397	1,379	,181

a. Dependent Variable: Absolute Residual

Sumber: Hasil Olahan Data, 2022

Berdasarkan Tabel 5 dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi masing-masing variabel nilainya melebihi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga model regresi tersebut bebas dari gejala heterokedastisitas.

4) Autokolerasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk melacak adanya korelasi auto atau pengaruh data dari pengamatan sebelumnya dalam suatu model regresi. Jika suatu model regresi mengandung gejala autokorelasi maka prediksi yang dilakukan dengan model tersebut tidak baik (bias) atau memberikan hasil yang menyimpang. Uji Autokorelasi ini dapat dilakukan dengan menggunakan Uji Durbin-Watson (DW-test) (Suyana Utama, 2016:105). Hasil Uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,600 ^a	,359	,253	,18604	1,339

a. Predictors: (Constant), Kurs Dollar Amerika Serikat, Inflasi, Impor, Ekspor

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Sumber: Hasil Olahan Data, 2022

Berdasarkan Tabel 6 dapat disimpulkan bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1,339. Jumlah sampel atau data dari penelitian ini adalah 31 dan jumlah variabel bebas adalah 4 maka nilai dL sebesar 1,1602 dan nilai dU sebesar 1,7352. Nilai Durbin-Watson (d) sebesar 1,339 lebih besar dari batas atas (dL) yakni 1,1602 dan kurang dari (dU) = 1,7352. Maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji durbin watson di atas, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

Pembahasan Hasil Pengujian Hipotesis

Uji koefisien regresi secara simultan ekspor, impor, inflasi dan kurs dollar Amerika Serikat terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali tahun 1990-2020

Uji simultan ekspor, impor, inflasi, dan kurs Dollar Amerika Serikat terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali tahun 1990-2020 dapat dilihat dari hasil olahan data spss pada Tabel ANOVA. Uji koefisien regresi secara simultan (Uji F) dapat dilakukan dengan membandingkan nilai F-hitung dengan nilai F-Tabel, jika nilai F-hitung > nilai F- Tabel dapat dinyatakan bahwa semua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Uji F juga dapat dilihat dengan nilai signifikan, jika nilai signifikansi $\leq \alpha$ 0,05 maka dapat disimpulkan seluruh variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Suyana, 2013). Hasil uji regresi secara simultan (Uji F) dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7 Hasil Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regressio n	,466	4	,117	3,366	,025 ^b
	Residual	,831	24	,035		
	Total	1,297	28			

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

b. Predictors: (Constant), Kurs Dollar Amerika Serikat, Inflasi, Impor, Ekspor

Sumber: *Lampiran 3 (Data Diolah), 2022*

Berdasarkan Tabel 7 dapat diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 3,366. Untuk mengetahui F Tabel maka harus mengetahui nilai df 1 dan df 2. Untuk mencari df 1 dan df 2 maka dilakukan perhitungan sebagai berikut.

$$df\ 1 = k$$

$$= 4$$

$$df\ 2 = n-k-1$$

$$= 31-4-1$$

$$= 26$$

Keterangan:

df : derajat bebas

k : jumlah variabel bebas

n : jumlah sampel

Dari perhitungan df 1 dan df 2, maka hasil F Tabel yang terdapat pada lampiran 9 adalah 2,74. Nilai F hitung sebesar 11,584 > F Tabel sebesar 2,74 dan signifikansi sebesar 0.025 < dari nilai signifikansi α 0,05 maka dapat disimpulkan seluruh variabel independen yaitu ekspor, impor, inflasi, dan kurs Dollar Amerika Serikat secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali tahun 1990-2020

Uji koefisien regresi secara parsial ekspor, impor, inflasi dan kurs Dollar Amerika Serikat terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali tahun 1990-2020

1) Pengaruh ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali tahun 1990-2020.

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 2 diperoleh bahwa secara parsial variabel ekspor (X_1) dengan koefisien regresi sebesar 0,772 dan probabilitas $0,027 < \alpha 0,05$, yang mana berarti bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Oleh karena itu dapat disimpulkan variabel ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) di Provinsi Bali tahun 1990-2020. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan 1 USD (\$) ekspor maka akan diikuti dengan peningkatan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali 0,772 persen dengan asumsi variabel lainnya konstan. Semakin meningkat nilai ekspor maka pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali akan semakin meningkat.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hodijah dan Grace (2021) memperoleh hasil bahwa ekspor memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mulianta (2017), Ginting (2017), Grancay et al. (2015), Sulaiman & Saad (2009), Yang (2008), Duasa (2011) dan Yee (2016) yang menyatakan bahwa ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini juga sejalan dengan teori perdagangan internasional, apabila jumlah barang atau jasa yang di ekspor ke luar negeri semakin banyak maka di dalam negeri cenderung memproduksi barang dan jasa yang lebih banyak.

Barang yang di ekspor merupakan sebuah keuntungan bagi ekonomi suatu wilayah. Keuntungan tersebut akan menjadi pemicu pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah pengeksport dalam jangka panjang. Sehingga dalam penelitian ini memiliki arti bahwa dengan meningkatkan ekspor yang dilakukan di Provinsi Bali maka akan memicu adanya pertumbuhan ekonomi yang semakin meningkat. Hal semacam ini harus mendapat perhatian dari Pemerintah Provinsi Bali dan bahkan harus meningkatkan ekspor agar dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali dengan memfasilitasi serta mempermudah regulasi mengenai ekspor, sehingga pelaku bisnis dapat mengeksport sumber daya yang ada di Bali secara optimal.

2) Pengaruh impor terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali tahun 1990-2020.

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel 2 diperoleh bahwa secara parsial variabel impor (X_2) dengan koefisien regresi sebesar 0,054 dan probabilitas 0,561 > alpha 0,05, yang mana ini berarti bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Oleh karena itu dapat disimpulkan variabel impor tidak berpengaruh negatif atau impor tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) di Provinsi Bali tahun 1990-2020.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Febriyanti, 2019) yang menyatakan bahwa impor tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Astuti dan Fitri (2018) serta penelitian dari Zatira, dkk (2019) yang menyatakan bahwa jumlah impor tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Jumlah impor meningkat atau menurun tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Tidak berpengaruhnya impor terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali dikarenakan wilayah Provinsi Bali lebih banyak menggunakan produk dalam negeri dibandingkan dengan produk luar negeri, banyak pengusaha kecil maupun menengah yang menghasilkan produk yang mampu bersaing dari segi harga dan kualitas serta mampu menyerap banyak tenaga kerja. Terutama dimasa pandemi covid-19 saat ini dimana pemerintah membatasi kegiatan perdagangan internasional, maka permintaan akan produk domestik semakin meningkat dibandingkan dengan produk asing, sehingga naik turunnya nilai impor tidak akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Provinsi Bali. Meskipun pada penelitian ini impor tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, pemerintah Provinsi

3) Pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali tahun 1990-2020.

Berdasarkan hasil analisis dari Tabel 2 diperoleh bahwa secara parsial variabel inflasi (X_3) dengan koefisien regresi sebesar 0,100 dan probabilitas 0,609 > alpha 0,05, yang mana berarti bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Oleh karena itu dapat disimpulkan variabel inflasi tidak berpengaruh negatif atau inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) di Provinsi Bali tahun 1990-2020.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri (2015) dimana hasil penelitian menyebutkan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Puspita Sari, dkk (2019) yang menyatakan bahwa inflasi memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan di Pulau Jawa. Pada penelitian ini

berarti inflasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali. Meskipun hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, pemerintah harus selalu waspada jika terjadi inflasi. Hal ini dikarenakan terjadinya inflasi akan membawa dampak buruk kepada masyarakat, dalam hal ini adalah kemerosotan pendapatan riil yang diterima masyarakat diikuti oleh harga barang dan jasa semakin meningkat sehingga pertumbuhan ekonomi sulit dicapai.

Inflasi merupakan permasalahan ekonomi yang tidak dapat diabaikan karena inflasi akan memperluas pengangguran, menurunnya ekspor dan meningkatnya harga-harga barang. Adanya peningkatan inflasi yang tidak dapat diprediksi, pemerintah harus dapat membuat perencanaan jika sewaktu-waktu terjadi inflasi, sehingga dampak dari inflasi dapat diatasi. Meskipun hasil penelitian ini menunjukkan inflasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, namun pemerintah Provinsi Bali harus tetap waspada jika sewaktu-waktu terjadi inflasi.

4) Pengaruh kurs Dollar Amerika Serikat terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali tahun 1990-2020.

Berdasarkan hasil analisis dari Tabel 2 diperoleh bahwa secara parsial variabel kurs Dollar Amerika Serikat (X_4) dengan koefisien regresi sebesar 0,772 dan probabilitas $0,002 < \alpha 0,05$, sehingga berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Oleh karena itu dapat disimpulkan variabel kurs dollar Amerika Serikat berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) di Provinsi Bali tahun 1990-2020. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan Rp 1 kurs dollar Amerika Serikat maka akan diikuti dengan penurunan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali sebanyak 0,617 persen dengan asumsi variabel lainnya konstan. Semakin meningkat nilai kurs dollar Amerika Serikat maka pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali akan semakin menurun.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Jaya dan Kartika (2019) yang menyatakan bahwa kurs dollar AS berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, ini berarti semakin kuat tingkat kurs mata uang asing maka akan menurunkan pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Amrillah (2016), yang menyatakan kurs dollar memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Adanya penurunan nilai tukar dollar terhadap rupiah menunjukkan semakin membaiknya keadaan perekonomian di Indonesia, sebaliknya dengan naiknya nilai tukar dollar maka menunjukkan makin lemahnya mata uang

rupiah. Nilai tukar rupiah (kurs) mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Apabila nilai tukar rupiah (kurs) menguat maka pertumbuhan ekonomi akan naik melalui terjadinya perdagangan internasional. Perdagangan internasional yang dilakukan seperti ekspor akan mempengaruhi nilai yang berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat sehingga pertumbuhan ekonomi juga akan meningkat.

Uji Variabel Dominan

Variabel dominan yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali tahun 1990-2020 dapat dilihat pada Tabel 2 dimana yang memiliki nilai Standardized Coefficients Beta paling tinggi yaitu ekspor sebesar 0,704. Hal ini berarti ekspor berperan sangat besar terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali dari tahun 1990-2020. Hal ini berarti dengan meningkatnya ekspor di Provinsi Bali maka akan diikuti pula dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik simpulan sebagai berikut; 1) ekspor, impor, inflasi, dan kurs Dollar Amerika Serikat secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali tahun 1990-2020 ; 2) ekspor berpengaruh positif signifikan sedangkan impor dan inflasi tidak berpengaruh serta kurs Amerika Serikat berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali tahun 1990-2020; 3) variabel ekspor berpengaruh dominan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali tahun 1990-2020.

Berkaitan dengan hal tersebut, berikut ini dikemukakan beberapa saran yaitu: 1) pemerintah Provinsi Bali harus dapat mempertahankan dan bahkan harus meningkatkan ekspor agar dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali dengan memfasilitasi serta mempermudah regulasi mengenai ekspor sehingga pelaku bisnis dapat mengekspor sumber daya yang ada di Bali secara optimal. Dengan menggandeng pembisnis maka akan diikuti pula dengan pembukaan lapangan pekerjaan; 2) pemerintah harus dapat mengendalikan dan menekan impor sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan mengalokasikan dana pemerintah untuk memproduksi barang untuk di ekspor.; 3) adanya peningkatan inflasi yang tidak dapat diprediksi, pemerintah harus dapat membuat perencanaan jika sewaktu-waktu terjadi inflasi, sehingga dampak dari inflasi dapat diatasi.

Meskipun hasil penelitian ini menunjukan inflasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, namun pemerintah harus waspada jika sewaktu-waktu terjadi inflasi.

REFERENSI

- Aditya Mulya Putra Dan I Nyoman Mahaendra Yasa. 2016. Pengaruh Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kurs Dollar Amerika Dan Ekspor Indonesia. *E-Jurnal Ep Unud*, Vol. 5 No.7: 901 – 925
- Afandi. 2014. Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jawa Timur (Studi Kasus 2001-2010). Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya. *Jurnal Ekonomi. Malang*.
- Amrillah, Muhammad Faisal. 2016. Pengaruh Nilai Tukar Rupiah (Kurs), Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Return Saham pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Administrasi Bisnis, Manajemen dan Ekonomi*. Vol. 2. No. 2. Pp. 232-250
- Arsyad, L. 2010. Ekonomi Pembangunan. Edisi Kelima. STIM YKPN, YogyakartaBadan Pusat Statistik, 2010. Dalam Angka 2009-2017: BPS kabupaten/kota di Provinsi DI Yogyakarta
- Astuti, Ismadiyah Purwaning, Fitri Juniwati Ayuningtyas. 2018. Pengaruh Ekspor Dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*. Volume 19, Nomor 1, Hal. 1-10
- Badan Pusat Statistik. 2021. *Provinsi Bali Dalam Angka 2021*. Denpasar: BPS Bali.
- Dewi, Nyoman Lilya Santika dan I Ketut Sutrisna. (2014). Pengaruh Komponen Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, 3 (3), 76-123.
- Duasa, J. (2011). Terms Or Trade And Economic Growth: An Estimate Of The Threshold Level Of Terms Of Trade For Malaysia. *International Journal Of Economic Perpective*. Vol 5(1). Pp 29-43.
- Erika Feronika Br Simanungkalit. 2020. Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Journal Of Management (Sme's)* Vol. 13, No.3
- Febriyanti, D. F. (2019). Effect Of Export And Import Of Gross Domestic Product In Indonesia 2008-2017. *Ecoplan: Journal of Economics and Development Studies*, 2(1).
- Ginting, Ari Mulianta. 2017 Analisis Pengaruh Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia *Buletin Ilmiah Litbang Perdagangan*, Vol. 11, No.1.
- Grancay, M., N. Grancay., Dan T. Dudas. (2015). What You Export Matters: Does It Really? *Contemporary Economics*. Vol.9(2). Pp. 233-244.

- Griffin, R. W., & Ebert, R. J. (2006). *Bisnis*. Jakarta: Erlangga
- Hodijah, Siti, Grace Patricia Angelina. 2021. Analisis Pengaruh Ekspor Dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan (Mankeu)* Vol. 10 No. 01
- Hu, Lingqian. And Giuliano Genevieve. 2017. Poverty concentration, job access, and employment outcomes. *Journal Bulletin of Indonesian Economic Studies* 39(1), pp: 1-16
- Jaya, I Gede Surya Manik, I Nengah Kartika. 2019. Pengaruh Kurs USD Dan Tingkat Inflasi Terhadap Nilai Ekspor Rokok Kretek Serta Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *E-Jurnal EP Unud*, 8 [10]: 2226 – 2253
- Kemi FA and Dayo BO. (2014). Unemployment And Economic Growth In Nigeria. *Journal of Economics and Sustainable Development*, Department of Economics. Ekiti State University, 5 (4), 1-8.
- Marhaeni, A.A.I.N, dan Manuati Dewi. (2004). *Buku Ajar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Denpasar: Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Michael R. Carter and Christopher B. Barrett. (2006). The economics of poverty traps and persistent poverty: An asset-based approach. *The Journal of Development Studies*. University of Wisconsin USA, 42 (2), 178-199.
- Oka Artana Yasa, Sudarsana Arka. 2015. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Disparitas Pendapatan Antar Daerah Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Provinsi Bali. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. Vol 8 No. 1
- Puspita Sari, Catur Nanda, Aisah Jumiati, Fivien Muslihatinnigsih. 2019. Analisis Pengaruh Inflasi dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Kesejahteraan Masyarakat di Pulau Jawa Tahun 2006-2016. *Jurnal Ekonomi Ekuilibrium (JEK)*. Volume 3 No. 1. Hal: 45-60
- Putri, Zuwesty Eka. 2015. Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU) Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*. Vol. 5, No. 2. Hal: 173-186
- Sulaiman, M. Dan N.M. Saad. (2009). An Analysis Of Export Performance And Economic Growth Of Malaysia Using Cointegration And Error Correction Models. *Journal Of Developing Areas*. Vol.43(1).Pp.217-231.
- Utama, Made Suyana. (2016). *Aplikasi Analisis Kuantitatif*. Denpasar: CV Sastra Utama.
- Yee, C.E. (2016). Export-Led Growth Hypotesis: Empirical Evidence From Selected Sub-Saharan African Countries. *Procedia Economics And Finance*. Vol.35.Pp.232-240.
- Zatira, Dhea, Titis Nistia Sari, Metha Dwi Apriani. 2021. Perdagangan Internasional Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Ekonomi-QU*. Vol 11 No. 1, Hal 88-96